

**PARTISIPASI HADIR (*VOTER TURNOUT*) GENERASI Z DAN
PENGARUH NILAI AGAMA DALAM PEMILIHAN UMUM
TAHUN 2024: STUDI KASUS PADA JEMAAT HKBP
KERTANEGARA, KOTA SEMARANG**

Tesalonika Panggabean*) Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos, S.H., M.Si**))

Email: Tesalonikapanggabean12@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon

(024)7465407

Faksimile (024)7465405

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemilihan umum tahun 2024 yang dihadiri oleh generasi Z. Generasi Z diklasifikasi berdasarkan kelahiran setelah 1997 hingga 2012. Gen Z hidup dengan perkembangan teknologi informasi yang cepat. Agama memiliki peran penting di kehidupan manusia baik pendekatan dengan Tuhan ataupun sosial politik. Oleh karena itu penelitian ini memiliki judul “Partisipasi Hadir (*Voter turnout*) Generasi Z Dan Pengaruh Nilai Agama Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024: Studi Kasus Pada Jemaat HKBP Kertanegara, Kota Semarang”. Terpaparnya Gen Z dari informasi politik tentang isu – isu nasional menjadikan gen Z berperan dalam menyebarkan narasi yang dapat membangun opini publik. Keikutsertaan Gen Z dalam pemilihan umum juga dipengaruhi oleh nilai – nilai agama oleh lingkungan sosial terdekat seperti gereja. Salah satu Gereja di Indonesia, yakni Gereja HKBP Kertanegara, Kota Semarang, yang juga sebagai institusi religius dan komunitas sosial, memiliki potensi besar dalam membentuk pandangan politik dan moral generasi muda jemaatnya. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan landasan teori yang memiliki perspektif subjektif dan menggunakan pendekatan *study* kasus. Data yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan. Hasil yang didapatkan bahwa persepsi generasi Z jemaat HKBP Kertanegara terhadap Pemilu 2024 terbentang dalam spektrum yang dinamis, mulai

dari pemenuhan kewajiban sipil hingga manifestasi agensi kritis. Dan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Gereja HKBP Kertanegara memiliki pengaruh yang signifikan dan fungsional sebagai kompas etis dalam pengambilan keputusan politik Generasi Z. Dari hasil yang didapatkan saran yang dapat diberikan kepada gereja yaitu mengembangkan program kwarganegaraan berbasis iman dan menciptakan ruang dialog yang kritis. Untuk penyelenggara pemilihan umum dapat menjalin kemitraan keagamaan dan kempenya literasi digital. Sedangkan gen Z dapat berpartisipasi ke arah substansial dan menjadi agen literasi digital. Untuk mengembangkan penelitian yang serupa dapat menggunakan metode yang berbeda dan study komparatif lintas agama.

Kata Kunci: Generasi Z, Pemilihan Umum, Peran Gereja, Jemaat

ABSTRACT

This study examines the 2024 general election with a particular focus on the participation of Generation Z. Generation Z is classified as individuals born between 1997 and 2012, a cohort that has grown up amidst the rapid development of information technology. Religion plays a crucial role in human life, not only in relation to spirituality but also in social and political dimensions. Therefore, this research is entitled “Voter Turnout of Generation Z and the Influence of Religious Values in the 2024 General Election: A Case Study of the HKBP Kertanegara Congregation, Semarang City.” The exposure of Generation Z to political information on national issues positions them as active agents in disseminating narratives that shape public opinion. Their participation in elections is also influenced by religious values reinforced by close social environments, such as the church. One such institution in Indonesia, the HKBP Kertanegara Church in Semarang, functions both as a religious body and a social community, and holds significant potential in shaping the political and moral perspectives of its younger congregation members. This research employs a qualitative descriptive method, grounded in a subjective theoretical perspective and applying a case study approach. Data were collected through interviews and documentation to achieve results aligned with the research objectives. Findings indicate that Generation Z’s perceptions of the 2024 election within the HKBP Kertanegara congregation span a dynamic spectrum, ranging from the fulfillment of civic duty to the manifestation of critical agency. Moreover, religious values taught by the HKBP Kertanegara Church exert a significant and functional influence, serving as an ethical compass in Generation Z’s political decision-making. Based on these findings, the study suggests that churches develop faith-based citizenship programs and create critical dialogue spaces; election organizers foster religious partnerships and promote digital literacy campaigns; and Generation Z engage in more substantive participation and act as agents of digital literacy. Future studies are recommended to employ different methods and comparative interfaith approaches.

Keywords: *Generation Z, General Election, Church Role, Congregation*

**) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

****) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berdikari dan menjunjung tinggi prinsip demokrasi, tentunya menempatkan kedaulatan rakyat sebagai dasar utama dalam sistem pemerintahan. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin kebebasan beragama dan kebebasan berekspresi sebagai bagian dari hak asasi manusia yang dilindungi oleh konstitusi. Implementasi nyata dari prinsip demokrasi yang dipegang oleh Indonesia adalah ditandai dengan perubahan besar dalam lanskap sosial-politik negara sejak tahun 1998. Peluang dan ruang yang luas diberikan kepada masyarakat dan/atau kelompok tertentu, termasuk kelompok-kelompok masyarakat yang berbasis keagamaan, untuk terlibat dan berperan aktif dalam

proses demokrasi (Surbakti dan Supriyanto, 2013).

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 lalu, menjadi sebuah momen penting dalam perjalanan politik Indonesia yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial dan keagamaan lapisan masyarakat. Pesta demokrasi tersebut juga menandai fase penting dalam transformasi politik nasional, terutama dengan meningkatnya partisipasi hadir (*voter turnout*) dari kalangan Generasi Z (Gen Z). Generasi tersebut diklasifikasikan sesuai kelompok usia muda yang lahir setelah tahun 1997 hingga tahun 2012. Gen Z juga, dikenal sangat akrab dengan teknologi digital dan internet, serta juga memiliki kesadaran tinggi terhadap isu-isu sosial. Berdasarkan data dalam daftar pemilih tetap (DPT) yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU)

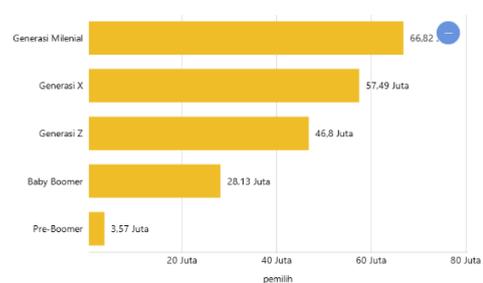
menyebutkan bahwa sebanyak 46,8 juta pemilih Gen Z termasuk dalam DPT, yang mana mewakili sekitar 22,85% dari total 204,8 juta pemilih. Bersama dengan generasi milenial, Gen Z mendominasi pemilih Pemilu 2024 dengan persentase 56,45%. Adapun rincian perbandingan jumlah DPT Gen Z dengan Gen Milenial pada tabel dibawah berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pemilih Pada Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah Pemilih	Persenan Total
Generasi Z (tahun lahir 1995 – 2012)	46.800.161	22,85%
Generasi Milenial (1980 – 1994)	66.822.389	33,60%
Total Gen Z + Gen Milenial	113.622.550	56,45%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum (KPU), melalui *Republika* dan *Katadata*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa Gen Z yang jumlahnya hampir mencapai 50 juta orang menjadikan mereka sebagai kekuatan baru dalam politik elektoral, yang mana tidak hanya sebagai pemilih pasif, akan tetapi juga sebagai subjek aktif dalam membentuk opini publik dan menggerakkan narasi politik melalui media sosial. Selain data diatas, KPU melalui *databooks* juga merilis rincian visualisasi jumlah pemilih pada Pemilu 2024 lalu yang meliputi Gen Milenial, Gen X, Gen Z, *Baby Boomer*, dan *Pre-Boomer*. Adapun rincian datanya melalui gambar dibawah berikut:



Sumber: databooks.katadata.co.id.

**Gambar 1.1 Data Jumlah Pemilih
Pilkada 2024
Berdasarkan
Kelompok Umur**

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa pemilih untuk generasi Z tercatat 57,49 juta dengan menempati posisi ketiga, sedangkan, untuk posisi pertama ditempati oleh generasi milenial dengan jumlah pemilih sebesar 66,82 juta. Posisi terakhir ditempati oleh *pre-boomer* dengan jumlah pemilih sebesar 3,5 juta. Kendati demikian, masih perlu adanya peningkatan partisipasi generasi Z terutama untuk kaum minoritas di Indonesia.

Besarnya jumlah pemilih Generasi Z pada Pemilu 2024 tidak hanya merepresentasikan kekuatan demografis, tetapi juga menunjukkan peran strategis mereka dalam menentukan arah politik bangsa. Dengan karakteristik sebagai *digital natives*, Generasi Z memiliki akses

yang luas terhadap informasi politik melalui media sosial, sehingga mereka berperan aktif dalam menyebarkan narasi, membangun opini publik, sekaligus memengaruhi perilaku politik kelompok usia lainnya. Hal ini menjadikan Generasi Z bukan sekadar pemilih kuantitatif, tetapi juga pemilih kualitatif yang mampu menggerakkan dinamika politik di tingkat nasional maupun lokal. Survei Alvara *Research Center* (2023) menegaskan bahwa isu-isu yang paling diperhatikan oleh Gen Z dalam menentukan pilihan adalah pendidikan, lapangan kerja, korupsi, dan keberlanjutan lingkungan. Fokus isu tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih rasional dan visioner dalam memilih pemimpin dibandingkan sekadar terpengaruh oleh politik identitas atau figur semata. Dengan demikian, Gen

Z berpotensi menjadi agen perubahan dalam memperkuat kualitas demokrasi Indonesia, asalkan partisipasi politik mereka dapat terus ditingkatkan dan diarahkan pada pemahaman politik yang sehat.

Fenomena meriahnya partisipasi politik Gen Z berdasarkan penjelasan data di atas, tentunya tidak luput dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural yang membentuk pola kesadaran di diri mereka masing-masing. Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan adalah kehadiran nilai-nilai agama yang telah ditanamkan oleh lingkungan sosial terdekat, termasuk komunitas keagamaan seperti Gereja. Salah satu Gereja di Indonesia, yakni Gereja HKBP Kertanegara, Kota Semarang, yang juga sebagai institusi religius dan komunitas sosial, memiliki potensi besar dalam membentuk

pandangan politik dan moral generasi muda jemaatnya.

Menurut Casanova (1994) dalam bukunya yang bertajuk, *Public Religions in the Modern World*, mengaskan bahwa dalam konteks masyarakat modern agama, termasuk Gereja didalamnya, mengalami proses “*deprivatisasi*.” Proses tersebut diartikan sebagai kembali muncul di ruang publik dan mengambil peran aktif dalam isu-isu sosial dan politik. Lebih lanjut, Casanova juga menjelaskan bahwa Gereja tidak lagi hanya mengurus urusan internal dan spiritual jemaat, akan tetapi juga menjadi bagian dari aktor publik yang bisa memengaruhi wacana politik, terutama dalam menyuarakan keadilan, hak asasi manusia, dan partisipasi warga negara. Hal tersebut menjadi aksi nyata Gereja dalam praktiknya,

sering kali tampil sebagai bentuk kekuatan moral yang mengkritisi kebijakan publik yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan etika agama Kristiani (Borradori, 2003).

Gereja dalam konteks ini, akan memainkan peran sebagai agen mobilisasi sosial yang mendorong keterlibatan politik jemaatnya, termasuk partisipais hadir (*voter turnout*) mereka di Tempat Pemungutan Suara (TPS), menjadi indikator penting keberhasilan demokrasi. Kehadiran mereka di TPS sendiri tidak hanya sebagai bentuk hak, akan tetapi juga sebagai kewajiban politik yang mencerminkan kesadaran kolektif warga terhadap masa depan bangsa.

Voter turnout sendiri merupakan sebuah tindakan nyata yang dilakukan oleh warga negara

dalam menggunakan hak pilihnya dalam proses penyelenggaraan Pemilu.

Dalam studi ilmu politik, *voter turnout* dianggap sebagai bentuk paling minimal dari partisipasi politik, namun sangat penting dalam mengukur kualitas demokrasi suatu negara. Menurut Wolfinger dan Rosenstone (1980) dalam bukunya yang bertajuk, *Who Votes* menjelaskan bahwa kehadiran pemilih di TPS dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sumber daya, hambatan kelembagaan, dan keterlibatan politik. *Voter turnout* juga dijelaskan melalui perspektif ekonomi politik oleh Downs (1957) dalam bukunya yang bertajuk *An Economic Theory of Democracy*. Menurut Downs (1957) menjelaskan bahwa setiap individu akan memilih jika manfaat dari ikut serta lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Dalam konteks generasi muda, partisipasi mereka dinilai akan rendah jika mereka merasa suara mereka tidak berdampak. Oleh karena itu, Gereja sebagai lembaga pembentuk nilai dapat memberi motivasi moral dan harus menurunkan biaya psikologis untuk berpartisipasi.

Fenomena keterlibatan gereja di Indonesia, terutama dalam aspek politik semakin nyata, terutama dalam isu-isu seperti keadilan sosial, kebebasan beragama, dan perlindungan kelompok minoritas. Meskipun konstitusi Indonesia secara nyata tidak menerapkan prinsip sekularisme secara eksplisit, akan tetapi menjadikan prinsip netralitas negara terhadap agama sebagai dasar dalam menjaga kehidupan berbangsa yang plural (Asshiddiqie, 2006). Kendati demikian, batas antara peran keagamaan dan politik sering kali

kabur, terutama ketika Gereja terlibat langsung dalam wacana politik praktis seperti Pemilu atau advokasi kebijakan tertentu (Mujiburrahman, 2013). Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana gereja dapat terlibat dalam politik tanpa menimbulkan konflik kepentingan serta tanpa melanggar prinsip kebebasan beragama dan netralitas negara.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menggali bagaimana pengaruh nilai-nilai agama yang disampaikan oleh Gereja HKBP Kertanegara, Kota Semarang terhadap keputusan politik dan partisipasi hadir (*voter turnout*) Gen Z sebagai jemaatnya dalam Pemilu 2024. Penelitian ini juga berupaya memahami motivasi dan pengalaman politik Gen Z sebagai kelompok strategis dalam demokrasi, sekaligus

menelaah bagaimana institusi keagamaan memaknai dan memainkan perannya dalam mendorong partisipasi politik generasi muda di era digital. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan: Bagaimana persepsi Generasi Z HKBP Kertanegera terhadap pemilihan umum 2024? dan Bagaimana pengaruh nilai-nilai agama terhadap keputusan politik Generasi Z HKBP Kertanegera sebagai pemilih dalam Pemilu 2024?

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu politik, terutama dalam bidang *voter turnout* dan peran institusi agama dan/atau aktor sosial keagamaan dalam demokrasi elektoral. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika *voter turnout*

Generasi Z yang terhubung dengan nilai-nilai religius, serta membuka ruang bagi eksplorasi teori-teori partisipasi yang juga mempertimbangkan konteks lokal, budaya hingga spiritualitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara pemilu, lembaga pendidikan politik, dan komunitas sipil sebagai dasar penyusunan program peningkatan partisipasi politik yang melibatkan peran aktif institusi agama dalam demokrasi.

TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam persepsi Generasi Z jemaat HKBP Kertanegera terhadap Pemilihan Umum Tahun 2024, serta untuk menganalisis dan menjelaskan

bagaimana pengaruh nilai-nilai agama yang dianut jemaat HKBP Kertanegara terhadap keputusan politik Generasi Z sebagai pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2024.

KERANGKA TEORI

Pada penelitian ini, teori utama dari relasi gereja dan politik yang digunakan adalah teori dari Casanova (1994). Teori tersebut tidak hanya menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern, agama tidak lagi hanya dipraktikkan dalam ruang privat, akan tetapi sudah memasuki ranah publik dan aktif mempengaruhi kebijakan serta wacana sosial-politik. Teori dari Casanova juga turut menegaskan Gereja yang *deprivatisasi* berperan sebagai agen dalam pembentukan opini politik, mendorong jemaat muda untuk aktif dalam **Pemilu 2024** lalu

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam

prosesnya, metode penelitian kualitatif memanfaatkan landasan teori yang memiliki perspektif subjektif. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif mengutamakan pengamatan fenomena serta mendalami substansi dari fenomena yang diteliti. Selain itu, dapat mengembangkan konsep pada masalah yang akan diteliti, serta melihat realitas yang berkaitan dengan landasan teori. Menurut Creswell (2007) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi dan memaknai masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk analisis dengan pendekatan induktif untuk memaknai suatu konsep dan memberikan deskripsi pada masalah yang diangkat dalam topik ini.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai pengaruh Gereja HKBP Kertanegara, Kota Semarang terhadap partisipasi politik Gen Z dalam Pemilu 2024. Pendekatan kualitatif sangat tepat untuk menganalisis makna dan pengalaman subjektif para jemaat, terutama Gen Z, dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan keputusan politik mereka, serta bagaimana Gereja HKBP Kertanegara, Kota Semarang mempengaruhi *voter turnout* mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Generasi Z jemaat HKBP Kertanegara terhadap Pemilu 2024 bersifat dinamis, terbentang dari pemenuhan kewajiban sipil hingga agensi kritis.

1. Partisipasi Politik sebagai Kewajiban Sipil dan Iman

Generasi Z memahami bahwa memilih adalah bentuk tanggung jawab sebagai warga negara sekaligus perwujudan iman. Hal ini dipengaruhi oleh sosialisasi keluarga dan gereja yang menekankan pentingnya demokrasi dan keadilan.

2. Partisipasi Politik sebagai Agensi Kritis

Tidak sebatas kepatuhan, Generasi Z juga memandang partisipasi elektoral sebagai sarana menuntut perubahan. Kekecewaan terhadap korupsi, ketidakadilan, dan buruknya tata kelola pemerintahan menjadi pendorong utama mereka untuk memilih calon

berdasarkan isu substantif seperti pendidikan, lapangan kerja, dan integritas, bukan sekadar politik identitas.

Hasil penelitian ini menguatkan teori partisipasi politik Wolfinger & Rosenstone (1980), bahwa keputusan untuk hadir di TPS dipengaruhi oleh **sumber daya, hambatan institusional, dan keterlibatan politik**. Generasi Z jemaat HKBP Kertanegara memiliki keterlibatan politik yang ditopang oleh religiusitas serta kesadaran kritis yang terbentuk melalui pengalaman digital dan kekecewaan terhadap politik praktis. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan relevansi konsep *public religion* (Casanova, 1994), yakni agama yang memasuki ruang publik sebagai aktor moral. Nilai-nilai iman yang diinternalisasi jemaat terbukti menjadi filter dalam menilai kandidat

dan mencegah praktik politik transaksional. Dengan demikian, partisipasi Generasi Z bukanlah entitas monolitik, melainkan **mozaik politik**: sebagian didorong oleh kewajiban moral, sebagian lain oleh semangat kritis. Dialektika keduanya membentuk corak partisipasi politik yang matang dan berorientasi pada perubahan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z jemaat HKBP Kertanegara memandang Pemilu 2024 bukan hanya sebagai kewajiban sipil, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan sikap kritis terhadap isu-isu sosial dan politik. Nilai-nilai agama yang diajarkan gereja, seperti keadilan, kejujuran, kasih, dan tanggung jawab, terbukti menjadi kompas etis dalam pengambilan keputusan politik,

sehingga partisipasi mereka memiliki dimensi moral sekaligus rasional. Gereja berperan penting sebagai pembimbing moral yang netral, tidak mengarahkan pilihan politik jemaat, melainkan menanamkan kesadaran akan pentingnya partisipasi yang sehat. Dengan demikian, partisipasi Generasi Z mencerminkan keterhubungan erat antara identitas religius, pengalaman digital, dan sikap kritis terhadap politik praktis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, gereja diharapkan dapat mengembangkan program pendidikan kewarganegaraan berbasis iman serta menyediakan ruang dialog kritis bagi generasi muda untuk mendiskusikan isu-isu politik secara sehat. Penyelenggara pemilu dan negara diharapkan memperkuat literasi digital serta menjalin kemitraan

dengan institusi keagamaan dalam mendorong partisipasi politik yang substantif. Generasi Z diharapkan tidak hanya berpartisipasi pada hari pemungutan suara, tetapi juga aktif menjadi agen literasi politik dan digital di lingkungannya. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan metode berbeda atau studi komparatif lintas agama untuk melihat pola pengaruh nilai religius terhadap perilaku politik pemuda secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. (2003). *The city of God* (H. Bettenson, Trans.). Penguin Classics. (Original work published as *De Civitate Dei*)
- Asshiddiqie, J. (2006). *Konstitusi dan konstitusionalisme Indonesia*. Konstitusi Press.
- Baghi, F. (2012). *Alteritas: Pengakuan, hospitalitas, persahabatan: Etika politik dan postmodernisme*. Ledalero.

- Borradori, G. (2003). *Philosophy in a time of terror: Dialogues with Jürgen Habermas and Jacques Derrida*. University of Chicago Press.
- Canova, Jose. (1994). *Public Religions in the Modern World*. Chicago: University of Chicago Press.
- Downs, Anthony. (1957). *An Economic Theory of Democracy*. New York: Harper and Row.
- Ermawati. (2025). Peran Generasi Z dalam menghadapi dinamika Pemilu di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Lugo, G. (2009). *Manifesto politik Yesus*. Andi.
- Mannheim, K. (1952). The problem of generations. In P. Kecskemeti (Ed.), *Essays on the sociology of knowledge* (pp. 276–322). Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhamad, N. (2023, July 5). KPU: Pilih Pemilu 2024 didominasi oleh kelompok Gen Z dan milenial. *Databoks*.
- Mujiburrahman. (2013). *Feeling threatened: Muslim-Christian relations in Indonesia's New Order*. Amsterdam University Press.
- Mulyadi, D., Alvian, C., Lananda, A., Farraz, M. I., Simbolon, C. C., & Perdana, Z. A. (2025). Pengaruh media massa terhadap Generasi Z sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif dalam Pemilu Presiden dan Legislatif 2024: Tinjauan dari teori demokrasi. *Jurnal Dialektika Hukum*, 7(1).
- Nugroho, A. (2024). Netralitas agama dalam demokrasi: Refleksi atas Pemilu 2024. *Jurnal Politik dan Agama*, 10(2), 33–49.
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918–5922.
- Sitorus, M. S., & Sitorus, S. H. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam menggunakan hak pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 63–73.
- Surbakti, R., & Supriyanto, D. (2013). *Mendorong Demokratisasi Internal Partai Politik*. Jakarta: Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan

